

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

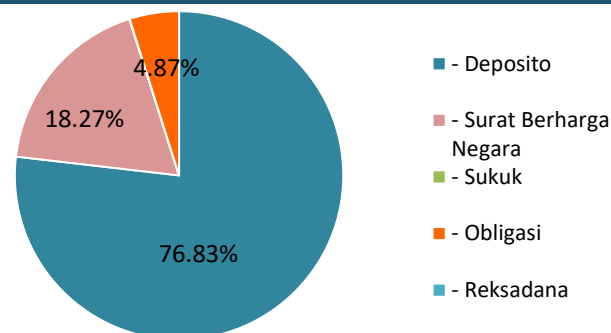
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Pemerintah RI
Bank BTN	PLN
Bank Mandiri	Bank Mandiri
Bank BRI	Bank BNI
Bank BJB	Sarana Multigriya Finansial

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Oct-25

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.57	1.82	3.11	7.24	19.96	28.95
Benchmark *)	0.68	1.64	2.56	4.81	12.79	18.89

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate di level 4,75% pada Rapat Dewan Gubernur bulan Oktober 2025. Fokus utama bank sentral saat ini menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, mengingat BI-Rate telah turun sebesar 125 bps sejak awal tahun 2025, sementara suku bunga kredit perbankan hanya turun 15 bps dari 9,20%. BI diperkirakan akan kembali melakukan pemangkasan suku bunga pada Q4 2025 dengan fokus mendorong pertumbuhan kredit dan perekonomian.

Sepanjang Oktober 2025, pasar obligasi Indonesia relatif stabil dengan yield SBN 10 tahun di kisaran 6,0% seiring penahanan BI Rate di 4,75%. Sentimen global dari ekspektasi pelonggaran The Fed turut menahan tekanan yield. Tren turunnya suku bunga global dan domestik mendorong capital outflow pada pasar SBN dan capital inflow di pasar saham sepanjang Oktober. Ke depan, yield diperkirakan bergerak di rentang 5,95–6,10% didukung ekspektasi pemangkasan suku bunga BI hingga Q4 2025 dan inflasi yang terjaga. Namun, arah yield SBN akan tetap dipengaruhi oleh volatilitas global, terutama pergerakan US Treasury dan aliran modal asing ke pasar domestik.

PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio obligasi tersebut senilai Rp27 miliar dari total outstanding sebesar Rp2,28 triliun, setara dengan 0,07% dari total investasi DPLK BNI. Berdasarkan hasil RUPO, kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang tertunda akan direstrukturisasi selama 10 tahun, termasuk masa standstill bunga, sesuai komitmen emiten kepada para obligor.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Wisma 46 lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id